

Jawaban atas Keraguan pada Peristiwa Isra Mikraj

<"xml encoding="UTF-8?">

Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari“ Masjidilharam ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, (Maha Melihat.” (QS. al-Isra: 1

Sudah jelas bahwa tujuan dari peristiwa mikraj telah tertuang di dalam surah al-Isra ayat 1 dan surah al-Najm: 18, terdapat juga riwayat yang menarik mengenai tema ini yang bersumber dari Imam Ja'far Shadiq a.s.: “Allah Swt sama sekali tidak memiliki ruang, dan tidak berada dalam lintasan waktu. Akan tetapi, Ia menghendaki para malaikat dan para penghuni langit menghormati Nabi Saw yang melintasi di antara mereka. Juga ingin menunjukkan kepada Nabi-Nya akan keagungan-Nya yang serba menakjubkan, sehingga Nabi Saw [menerangkannya kepada masyarakat setelah kembali.” [Tafsir al-Burhan, jil. 2, hal. 400

Namun, banyak dari kalangan awam agama bahkan para pemikir Barat yang meragukan peristiwa agung tersebut. Mereka beranggapan bahwa penghalang utama Mikraj ditinjau dari :sisi ilmu pengetahuan adalah meragukan. Berikut di antara keraguan tersebut

Untuk melakukan perjalanan ke angkasa, kendala pertama yang harus dihadapi adalah .1 adanya kekuatan gravitasi bumi. Dan untuk mengalahkan kekuatan gravitasi ini, kita harus menggunakan peralatan super canggih (sophisticated). Sebab, untuk lari dari “domain gravitasi bumi” diperlukan kecepatan minimal sama dengan empat puluh ribu kilometer setiap jam.

2. Kendala yang lain, hampa udara di luar ruang bumi yang tanpa itu manusia tidak dapat hidup.

3. Kendala ketiga, panas terik matahari pada bagian matahari bersinar secara langsung dan dingin yang membekukan pada bagian yang tidak terkena sinar matahari.

4. Kendala keempat, sinar-sinar yang berbahaya yang berada di luar atmosfer, seperti sinar-sinar kosmos, sinar ultra violet, dan sinar X (X-Ray). Jika sinar ini berukuran kecil dan

mengenai badan manusia, ia tidak akan membahayakan organisme badan manusia. Namun, di luar atmosfer bumi, sinar ini sangat luar biasa banyaknya dan pembawa maut. Akan tetapi, dengan adanya lapisan ozon, kita penghuni bumi terlindung dari pendarannya.

5. Problema kondisi tanpa beban. Meskipun manusia secara gradual dapat membiasakan diri dengan kondisi tanpa beban, akan tetapi bagi kita penduduk bumi apabila pindah ke atmosfer lain tanpa adanya pendahuluan dan berhadapan dengan kondisi tanpa beban, sangat sulit – kalau tidak mustahil- bagi kita untuk dapat bertahan.

6. Dan pada akhirnya, kesulitan waktu adalah halangan keenam dan merupakan halangan utama bagi manusia untuk dapat menembus atmosfer. Lantaran sains dewasa ini mengklaim bahwa tidak ada kecepatan yang melebihi kecepatan cahaya. Dan apabila seseorang hendak .melancong ke seantero langit, kecepatan yang dimilikinya haruslah melebihi kecepatan cahaya

Dalam menanggapi statemen-statemen seperti ini perlu kiranya kita memerhatikan beberapa :poin di bawah ini

Kita mengetahui bahwa dengan segenap kesulitan yang ada dalam perjalanan ruang .1 angkasa, pada akhirnya manusia dapat memecahkan kesulitan ini dengan kekuatan sains yang dimilikinya. Selain kesulitan waktu, segenap kesulitan lainnya telah terpecahkan, dan kesulitan waktu juga berkaitan dengan perjalanan ke tempat-tempat jauh.

2. Tanpa diragukan lagi bahwa masalah Mikraj tidak berdimensi biasa, melainkan terjadi berkat kekuatan dan kekuasaan nir-batas Tuhan. Dan seluruh mukjizat para nabi terjadi dengan cara seperti ini. Dengan ungkapan lain, hal itu dapat terjadi secara rasional dan terselesaikan .dengan kekuatan Tuhan

Tatkala manusia dengan kemajuan sains memiliki kemampuan untuk menciptakan peralatan-peralatan super cepat, sedemikian cepat sehingga keluar dari domain gravitasi bumi, manusia menciptakan beraneka macam pesawat sehingga sinar laser pembawa maut di luar lapisan ozon dapat terkendali, ia mengenakan pakaian-pakaian yang dapat menjaganya dari panas dan dingin yang luar biasa, dengan latihan ia dapat membiasakan dirinya dalam kondisi tanpa beban. Ringkasnya, manusia dengan memanfaatkan kekuatannya yang terbatas dapat mengatasi kesulitan-kesulitan ini. Lalu, mengapa dengan kekuatan nir-batas Ilahi, kesulitan-

?kesulitan ini tidak dapat terpecahkan

Kita percaya bahwa Allah Swt telah menganugerahkan kepada Nabi Mukammad Saw kendaraan super cepat yang layak untuk meniti perjalanan ruang angkasa ini dan melindungi beliau dari bahaya-bahaya yang ada selama dalam perjalanan. Bagaimana kendaraan ini dan .?apa namanya? Buraq? Rafrak? atau kendaraan yang lain

Terlepas dari semua itu, asumsi kecepatan maksimal yang telah disebutkan di atas telah mengguncang kalangan para ilmuwan, meskipun seorang Einstein dengan asumsinya yang kesohor dengan susah payah mempercayai asumsi tersebut. Para ilmuwan hari ini berpendapat bahwa gelombang gravitasi tidak memerlukan waktu, berpindah dari satu sudut dunia ke sudut dunia lainnya dan menyisakan efek, dan bahkan, ada kemungkinan bahwa gerakan gravitasi ini berhubungan dengan luasnya jagad raya. Kita ketahui bahwa jagad raya ini mengalami perkembangan, bintang, dan sistem tata surya [kosmos] dengan cepat saling menjauh satu sama lainnya. Dan terdapat sistem tata surya (kosmos) yang kecepatannya .melebihi kecepatan cahaya menjauh dari pusat alam semesta

Singkatnya, kesulitan-kesulitan yang telah disebutkan di atas tidak satu pun yang menyebabkan akal menganggap Mikraj sebagai kejadian yang mustahil. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat terpecahkan dengan menggunakan peralatan dan kekuatan yang ada. Di atas segalanya, masalah Mikraj tidak hanya tidak mustahil secara rasional, juga tidak mustahil .secara empirik dan sains dewasa ini. Semua dapat menerima ihwal supranaturalnya Mikraj ini